

**INTEGRASI EVENT OLAHRAGA
TRADISIONAL DALAM PEMBELAJARAN
PJOK SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DAN
DAYA TARIK WISATA PADA SDN 98 KECAMATAN DENDANG**

Dwiyono Fitrianto¹, Reza Hadinata², Wawan Junresti Daya³

^{1,2,3}JPOK FKIP Universitas Jambi

¹dwiyono637@gmail.com, ²reza_hadinata@unja.ac.id, ³wawanfik@unja.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the declining interest of students in traditional sports due to the dominance of modern games and the development of digital technology. This situation has the potential to reduce students' physical activity and weaken their understanding of local cultural values. Traditional sports, however, have educational, social, and cultural values that are crucial for character development in students. Therefore, integrating traditional sporting events into Physical Education, Sports, and Health (PJOK) lessons is seen as a strategic effort to preserve culture while increasing the attractiveness of culture-based tourism in the school environment. This study aims to analyze the process of integrating traditional sporting events into PJOK lessons and examine its impact on cultural preservation and the potential for local tourism development. The study used a qualitative approach with a descriptive interpretive design. The research subjects consisted of PJOK teachers, the principal, and students at SDN 98 in Dendang District. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies. Data were then analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that integrating traditional sports events into physical education (PJOK) learning can increase student participation in physical activity, foster awareness and pride in local culture, and have the potential to serve as a cultural promotional medium that supports the development of tourism attractions based on local wisdom.

Keywords: *traditional sports, PJOK learning, cultural preservation, cultural tourism*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin berkurangnya minat peserta didik terhadap olahraga tradisional akibat dominasi permainan modern dan perkembangan teknologi digital. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi aktivitas fisik siswa sekaligus melemahkan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya lokal. Padahal, olahraga tradisional memiliki nilai edukatif, sosial, dan budaya yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, integrasi event olahraga tradisional dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dipandang sebagai salah satu upaya strategis untuk melestarikan budaya sekaligus meningkatkan daya tarik wisata berbasis budaya di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses integrasi event olahraga tradisional dalam pembelajaran PJOK serta mengkaji dampaknya terhadap pelestarian budaya dan potensi pengembangan wisata lokal. Penelitian

menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif interpretatif. Subjek penelitian terdiri dari guru PJOK, kepala sekolah, dan siswa di SDN 98 Kecamatan Dendang. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi event olahraga tradisional dalam pembelajaran PJOK mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas fisik, menumbuhkan kesadaran dan kebanggaan terhadap budaya lokal, serta memiliki potensi sebagai media promosi budaya yang mendukung pengembangan daya tarik wisata berbasis kearifan lokal.

Kata kunci: olahraga tradisional, pembelajaran PJOK, pelestarian budaya, wisata budaya.

A. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola aktivitas fisik dan preferensi permainan generasi muda. Fenomena tersebut tidak hanya berdampak pada menurunnya aktivitas fisik peserta didik, tetapi juga berpotensi mengikis pemahaman serta apresiasi terhadap nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam praktik olahraga tradisional. Padahal, olahraga tradisional merupakan bagian dari warisan budaya takbenda yang memiliki nilai edukatif, sosial, dan historis yang penting dalam kehidupan masyarakat. Selain berfungsi sebagai aktivitas rekreasi dan kebugaran jasmani, olahraga tradisional juga mengandung nilai-nilai karakter seperti kerja sama, sportivitas, solidaritas, serta

penghargaan terhadap identitas budaya lokal. Dalam konteks pendidikan, olahraga tradisional tidak hanya memiliki fungsi sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, penanaman nilai kebersamaan, serta penguatan identitas budaya pada peserta didik. Namun demikian, perkembangan globalisasi dan dominasi olahraga modern dalam berbagai ruang sosial menyebabkan keberadaan olahraga tradisional semakin terpinggirkan, terutama di kalangan generasi muda. Fenomena ini menjadi perhatian serius dalam upaya pelestarian budaya lokal di berbagai daerah di Indonesia.

Pembelajaran PJOK tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan motorik dan kebugaran jasmani, tetapi juga memiliki fungsi edukatif dalam pembentukan karakter

serta penguatan nilai-nilai sosial peserta didik. Pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi salah satu strategi yang relevan untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Dalam kerangka teori konstruktivisme, proses belajar akan lebih efektif apabila peserta didik mampu mengaitkan pengalaman belajar dengan realitas sosial dan budaya yang mereka alami secara langsung. Oleh karena itu, integrasi olahraga tradisional dalam pembelajaran PJOK dapat menjadi strategi pedagogis yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih autentik sekaligus memperkuat kesadaran budaya peserta didik.

Di sisi lain, olahraga tradisional tidak hanya memiliki nilai edukatif, tetapi juga potensi sebagai daya tarik wisata berbasis budaya. Dalam kajian pariwisata budaya, berbagai kegiatan tradisional yang melibatkan partisipasi masyarakat sering kali menjadi atraksi wisata yang unik dan autentik bagi pengunjung. Event budaya semacam ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan masyarakat, tetapi juga menjadi ruang sosial yang memungkinkan terjadinya proses

pewarisan nilai budaya antar generasi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada integrasi event olahraga tradisional dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk integrasi kegiatan tersebut dalam proses pembelajaran, menggali pengalaman serta pemaknaan guru dan peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan olahraga tradisional, serta mengidentifikasi peran kegiatan tersebut dalam mendukung pelestarian budaya lokal dan potensi pengembangan wisata berbasis budaya.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian akademik mengenai hubungan antara pendidikan jasmani, pelestarian budaya, dan pariwisata budaya. Sementara itu, secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru PJOK, pihak sekolah, serta pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan model pembelajaran yang berbasis kearifan lokal, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek

kebugaran jasmani, tetapi juga berperan dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal dan mendukung pengembangan potensi wisata daerah.

Penelitian ini memandang penting untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai integrasi event olahraga tradisional dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar, khususnya di SDN 98 Kecamatan Dendang. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek implementasi pembelajaran, tetapi juga berupaya memahami makna, pengalaman, serta perspektif berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana olahraga tradisional dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya sekaligus sebagai potensi daya tarik wisata daerah.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian ilmiah pada bidang pendidikan jasmani, khususnya yang berkaitan dengan integrasi olahraga tradisional

dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru PJOK, pihak sekolah, serta pemangku kepentingan di bidang pendidikan dan kebudayaan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kebugaran jasmani, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal serta pengembangan potensi wisata daerah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif interpretatif untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara komprehensif bagaimana integrasi event olahraga tradisional dalam pembelajaran PJOK dipahami dan dimaknai oleh para pelaku yang terlibat, seperti guru, peserta didik, serta pihak-pihak lain yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya mendeskripsikan praktik pembelajaran yang terjadi, tetapi juga menafsirkan makna yang terkandung

dalam praktik tersebut dalam kaitannya dengan pelestarian budaya dan potensi pengembangan wisata lokal.

Lokasi penelitian ditetapkan secara spesifik di SDN 98 Kecamatan Dendang, dengan subjek penelitian yang dipilih menggunakan teknik purposive, meliputi guru PJOK, siswa, kepala sekolah, serta tokoh masyarakat atau panitia kegiatan terkait. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi Guru PJOK, yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran dan memiliki pengalaman dalam mengintegrasikan olahraga tradisional dalam kegiatan pembelajaran, Peserta didik, yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran PJOK serta dalam pelaksanaan event olahraga tradisional di sekolah, Kepala sekolah, yang memiliki peran dalam pengambilan kebijakan dan pengembangan kegiatan pembelajaran berbasis budaya di lingkungan sekolah, Masyarakat atau panitia kegiatan olahraga tradisional, yang memiliki keterlibatan dalam penyelenggaraan event olahraga tradisional di lingkungan sekitar sekolah.

Untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu wawancara mendalam secara semi-terstruktur, observasi partisipatif terbatas terhadap proses pembelajaran dan *event* olahraga, serta studi dokumentasi seperti RPP dan foto kegiatan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data secara sistematis, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi guna memastikan interpretasi selaras dengan fakta di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi event olahraga tradisional dalam pembelajaran PJOK di SDN 98 Kecamatan Dendang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun melalui event olahraga tradisional yang melibatkan siswa secara langsung. Guru PJOK memasukkan berbagai permainan tradisional sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran untuk melatih keterampilan motorik, kerja sama, serta partisipasi siswa. Kegiatan tersebut menciptakan

suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pengalaman guru dan peserta didik menunjukkan bahwa olahraga tradisional memiliki nilai edukatif yang penting. Guru memandang permainan tradisional sebagai strategi pembelajaran yang kontekstual karena tidak hanya melatih kemampuan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, sportivitas, dan kebersamaan. Sementara itu, siswa merasakan bahwa kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan aktivitas olahraga modern yang biasa mereka lakukan.

Event olahraga tradisional juga memiliki peran penting dalam pelestarian budaya lokal. Melalui kegiatan tersebut, berbagai permainan tradisional dapat diperkenalkan kembali kepada generasi muda sehingga tercipta proses pewarisan nilai budaya dari masyarakat kepada peserta didik. Partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal.

Selain berfungsi sebagai media pembelajaran dan pelestarian budaya, event olahraga tradisional juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata budaya. Keunikan permainan tradisional serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut dapat menjadi atraksi yang menarik bagi masyarakat luas. Namun demikian, pengembangan potensi tersebut masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti sekolah, masyarakat, dan pemerintah daerah agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi pelestarian budaya dan pengembangan wisata lokal.

Selain itu peneliti juga mendapatkan temuan-temuan baru dari hasil penelitian yang dilakukan, diantaranya, Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan olahraga tradisional mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran ketika aktivitas olahraga tradisional diperkenalkan oleh guru. Sementara itu, dari perspektif peserta didik, kegiatan olahraga tradisional dipandang sebagai aktivitas yang menyenangkan

dan berbeda dari kegiatan olahraga yang biasa mereka lakukan. Siswa merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran ketika aktivitas permainan tradisional digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan event olahraga tradisional, berbagai bentuk permainan tradisional yang sebelumnya jarang dimainkan oleh generasi muda dapat diperkenalkan kembali kepada siswa. Kegiatan ini menciptakan ruang sosial yang memungkinkan terjadinya proses pewarisan budaya dari generasi yang lebih tua kepada generasi muda, terakhir kegiatan olahraga tradisional dipandang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kegiatan budaya yang menarik bagi masyarakat luas. Keunikan permainan tradisional serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung dari luar daerah

Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga dapat berperan sebagai ruang sosial yang mendukung keberlanjutan budaya lokal sekaligus membuka peluang pengembangan potensi ekonomi masyarakat melalui

kegiatan budaya. Berikut ini diagram model konseptual hasil penelitian :



D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi event olahraga tradisional ke dalam pembelajaran PJOK merupakan strategi pendidikan yang efektif dan memiliki dampak multidimensi. Secara pedagogis, penggunaan permainan tradisional dalam kurikulum dan kegiatan sekolah terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi serta keterlibatan fisik siswa. Dari aspek kultural, kegiatan ini berfungsi sebagai media transmisi nilai-nilai luhur seperti kerja sama dan sportivitas, sekaligus menjadi upaya sistematis dalam melestarikan warisan budaya lokal agar tidak tergerus oleh modernisasi. Selain itu, event olahraga tradisional ini memiliki potensi ekonomi dan

sosial sebagai daya tarik wisata budaya yang unik karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan menawarkan pengalaman otentik bagi wisatawan. Namun, pemanfaatan potensi wisata ini masih memerlukan dukungan koordinasi yang lebih kuat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah daerah agar dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bourdieu, P. (1977). *Reproduction in Education, Society and Culture*. London: Sage Publications.
- Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga. (2024). *Laporan Tahunan Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Olahraga Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Muara Sabak: Disparbudpora.
- Du Cros, H., & McKercher, B. (2020). *Cultural Tourism*. Routledge.
- Hidayat, Y. (2021). *Pembelajaran PJOK Berbasis Kearifan Lokal: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka: Integrasi Kearifan Lokal dalam Mata Pelajaran PJOK*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Makadada, F. A. (2020). *Permainan Tradisional sebagai Media Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani, 5(2), 45-58.
- McKercher, B., & Du Cros, H. (2002). *Cultural Tourism: The Partnership Between Tourism and Cultural Heritage Management*. New York: The Haworth Hospitality Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Arizona State University: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutohir, T. C. (2018). *Membangun Karakter Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nurhasan. (2019). *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani: Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Puspitasari, D. (2023). *Sport Tourism: Potensi dan Tantangan di Indonesia*. Jurnal Pariwisata Terpadu, 11(1), 12-25.
- Richards, G. (1996). *Cultural Tourism in Europe*. Aldershot: CAB International.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarno. (2022). *Olahraga Tradisional dan Identitas Budaya Masyarakat Jambi*. Jambi: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- UNESCO. (2003). *Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage*. Paris: UNESCO.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Widodo, A. (2020). *Strategi Pengembangan Event Olahraga Tradisional sebagai Daya Tarik Wisata Lokal*. Jurnal Manajemen Pariwisata, 8(3), 201-215.
- Andhini, T. S., & Khoiriya, R. M. (2025). Menggugah Nilai Lokal Melalui Gerak: Integrasi Permainan Tradisional Dalam Koreografi Pendidikan Anak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*, 11(4), 373–383.
- Indarto, W., Sugiyanto, & Riyadi, S. (2023). Bentuk Sport Tourism Sebagai Aktivitas Olahraga Dan Destinasi Wisata. *Gerak: Journal of Physical Education, Sport, and Health*, 61-68.
- Marhani, M. (2026). The Effect of Traditional Game-Based Learning Media on Students' Motivation and Participation in Physical Education at an Elementary School in Parepare. *International Journal of Health, Education and Social Sciences (IJHESS)*.
- Sahruni, et al. (2024). Sport Tourism yang Mengangkat Keunikan Lokal sebagai Daya Tarik Wisata sekaligus Sarana Pelestarian Budaya. *ASEAN Journal on Hospitality and Tourism*, 22(2), 180–199.
- Siregar, E. H. S., Gultom, I., & Baiduri, R. (2022). Preserving Traditional Games of Margala through Tourism Saka Activities in Toba Samosir District. *Indonesian Journal of Social Science Research*, 3(2), 68–72.

- Susanti, A., Darmansyah, A., & Aulia, N. (2022). Permainan Tradisional: Upaya Pewarisan Budaya Dan Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(01), 40-51.
- Tiansyah, A., Haetami, M., Hidasari, F. P., & Bafadal, M. F. (2025). Permainan tradisional: Upaya menjaga kebugaran jasmani peserta didik di Kota Pontianak. *Indonesian Journal of Physical Activity*, 12(1).
- Zulnadila. (2024). Traditional games for physical fitness in primary school students: A systematic review in Indonesia. *Tanjungpura Journal of Coaching Research*, 5(2)